

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan (Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 187). Dalam hal ini Moleong (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 187), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif antara lain bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Adapun menurut Leedy & Ormrod 2005, Patton 2001, Saunders, Lewis & Thornhill 2007 (dalam Sarosa, 2012, hlm. 7) penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.

Menurut Sumadi Suryabrata (2012, hlm. 72) terdapat sembilan rancangan penelitian. Salah satunya adalah rancangan penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Sejalan dengan hal itu, Nasution (dalam Soerjono & Abdurrahman, 2005, hlm. 19) menyebutkan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian sosial adalah bersifat deskriptif.

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalam, atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun

penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif (Suryabrata, 2012, hlm 75). Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan secara alami tanpa adanya manipulasi data lapangan terhadap implementasi dakwah Islam melalui seni musik Islami yang dilakukan oleh grup nasyid Edcoustic.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau yang disebut juga sebagai subjek penelitian, menurut Spradley (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm 188) menyebutkan bahwa subjek penelitian merupakan sumber informasi, sedangkan Meleong (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm 188) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan orang dalam latar penelitian. Secara lebih tegas Moleong mengatakan bahwa mereka itu adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Menurut Spradley (dalam Basrowi & Suwandi, 2008, hlm 188) untuk menentukan atau memilih subjek penelitian yang baik, setidaknya ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan antara lain: (a) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (b) mereka terlibat penuh dengan kegiatan atau bidang tersebut; (c) mereka memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan subjek penelitian personil grup nasyid EdCoustic (Kang Eggie), manajemen EdCoustic (Kang Iqbal) dan EdFriends (Kang Ahmad, Kang Tatang, Kang Yayan, Teh Ajeng, Teh Cinta, dan Bu Tatin).

Menurut Agus Muzakki Yamani (2014, hlm. 3) Edcoustic merupakan band duo asal Bandung yang mengusung konsep musik pop inspiratif. Lahir sejak 25 Mei 2002 dengan dua personilnya yaitu Aden (vokalis) dan Eggie (gitaris). Di tengah-tengah ramainya musik pop, Edcoustic adalah salah satu grup nasyid Indonesia yang hadir dengan karyanya yang gemilang.

Adapun subjek yang dijadikan sebagai partisipan pada penelitian ini adalah grup nasyid Edcoustic dengan alasan:

- a) Lirik lagu-lagu ciptaannya mudah dimengerti dan enak didengar sehingga tidak sedikit masyarakat yang menyukainya. Selain lirik lagu Edcoustic yang banyak dipahami sebagian masyarakat, konser Edcoustic pun selalu ramai dan dipenuhi pengunjung khususnya kalangan remaja (Yamani, 2014, hlm. 4).
- b) Sudah 13 tahun menggeluti dunia nasyid dan EdFriends hingga ke luar negeri (D.PE)
- c) Memiliki empat album yang laris di pasaran (D.PE).
 - 1) Album pertama yang berjudul “Masa Muda”
 - 2) Album kedua yang berjudul “Sepotong Episode”
 - 3) Album ketiga yang berjudul “LOVE”
 - 4) Album keempat yang berjudul “Ku Pergi”

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat atau lokasi yang dijadikan objek penelitian beralamatkan di kantor MusikPositif.com jalan Arum Sari 1 no. 5A, Kiaracandong, Kota Bandung.

C. Definisi Operasional

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan setiap istilah dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka perlu adanya penyamaan persepsi dan pembatasan terhadap makna istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Berikut peneliti paparkan definisi istilah yang ada secara operasional.

1. Implementasi

Implementasi suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap (Susilo, 2017, hlm. 174). Jadi, implementasi dalam penelitian ini adalah suatu bentuk penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh EdCoustic.

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Dakwah Islam

Menurut Amrullah Ahmad dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu (Munir, 2009, hlm. 4). Adapun dakwah Islam yang dimaksud adalah suatu bentuk aktualisasi imani personil EdCoustic yang diaplikasikan dalam dunia dakwah.

3. Seni Musik Islami (Nasyid)

Nasyid berasal dari bahasa Arab, *ansyada-yunsyidu*, artinya bersenandung. Definisi musik Nasyid sebagai format kesenian adalah senandung yang berisi syair-syair keagamaan (Wibowo, 2009, 32). Jadi, dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya, EdCoustic menjadikan syair-syair keagamaan yang disenandungkan sebagai metode dakwahnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa maksud “Implementasi Dakwah Islam Melalui Seni Musik Islami” pada penelitian ini adalah suatu bentuk penerapan ide, konsep atau inovasi dakwah grup nasyid EdCoustic yang diaktualisasikan melalui senandung syair-syair keagamaan.

D. Pengumpulan Data

Data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedang fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empirik, antara lain melalui analisis data (Fathoni, 2006, hlm. 104).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 308).

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 62) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sebagai tekniknya. Adapun setelah melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan *member check*. Sejalan dengan hal itu, Sugiyono (2013, hlm. 375) menyebutkan bahwa *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Berikut pemaparan ketiga teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan.

1. Observasi

Menurut (Fathoni, 2009, hlm. 104) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observe*).

Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 64) mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation* dan *covert observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*).

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian dan jenis-jenis observasi, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif. Menurut Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 64) dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi yang berhubungan dengan kegiatan pengorganisasian dan pelaksanaan dakwah pada nasyid EdCoustic beserta tim manajemennya.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 72) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu. Sedangkan Kartono (dalam Gunawan, 2013, hlm 160) mengartikan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan hadapan secara fisik.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2009, hlm. 72).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 73) membagi beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Dengan demikian, pada kegiatan wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Kegiatan wawancara ini meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan keberhasilan dakwah. Adapun kegiatan

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wawancara ini dilakukan kepada beberapa narasumber, seperti EdCoustic beserta manajemennya dan EdFriends.

Esterberg (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 73) menambahkan bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan *training* kepada calon pewawancara. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu melaksanakan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 82) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2009, hlm. 83).

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun dokumen-dokumen yang peneliti dapatkan di lapangan, diantaranya adalah: profil nasyid EdCoustic, kumpulan lirik lagu EdCoustic, *artist riders* EdCoustic, dan Surat Kesepakatan Pementasan EdCoustic.

4. Triangulasi (Gabungan)

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 83) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2009, hlm. 83).

E. Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 334) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles & Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data (*data reduction*), paparan data (*data display*), dan (3)

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 338).

Kemudian Miles & Huberman (dalam Gunawan, 2013, hlm. 211) menjelaskan bahwa, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang dipandang asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal itulah yang dijadikan perhatian karena penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan

Luki Agung Lesmana P, 2015

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM MELALUI SENI MUSIK ISLAMI STUDI DESKRITIF PADA GRUP NASYID EDCOUSTIC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya Imam Gunawan (2013, hlm 211) menjelaskan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013, hlm. 345).

Adapun menurut Imam Gunawan (2013, hlm. 212) penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling menyusul.

F. *Coding* (Pengodean)

Coding adalah kegiatan membuat kode. Lebih lanjut lagi, Miles dan Huberman mendefinisikan kode sebagai label yang diberikan sebagai unit pemberi

makna atas informasi yang dikompilasi dalam penelitian. Peneliti sudah mulai melakukan analisis ketika membaca teks data penelitian dan kemudian memberi label yang terkait dengan kumpulan teks yang dibacanya. Lebih lanjut kode-kode tersebut dapat diklasifikasikan dan kemudian dianalisis lebih lanjut (Sarosa, 2012, hlm. 73).

Berikut ini adalah pengodean berdasarkan kategorisasi data hasil penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 3.1

Pengodean Hasil Penelitian Lapangan

NO	NAMA KEGIATAN	KODE
1	Observasi Pelaksanaan Dakwah EdCoustic di Pusdai.	O1.PUS
2	Observasi Pelaksanaan Dakwah EdCoustic di UPI.	O1.UPI
3	Observasi Pelaksanaan Dakwah EdCoustic di Cimahi.	O1.CMH
4	Observasi Pengorganisasian Dakwah EdCoustic	O2.EdC
5	Wawancara EdCoustic	W.EdC
6	Wawancara Manajemen EdCoustic	W.M.EdC
7	Wawancara EdFriends Muhamad Mujaeni	W.MM
8	Wawancara EdFriends Ajeng Larasati	W.AL
9	Wawancara EdFriends Tatang Supriatna	W.TSu
10	Wawancara EdFriends Cinta Komala	W.CK
11	Wawancara EdFriends Yayan Hadiansyah	W.YH
12	Wawancara EdFriends Tatin Sardjiman	W.TSa
13	Studi Dokumentasi Lirik Lagu EdCoustic	D.LL
14	Studi Dokumentasi Artis Riders	D.AR
15	Studi Dokumentasi Profil EdCoustic	D.PE